Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Nilai Religius Dalam Pembinaan Karakteranak Di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi

Ghina Iftin Atyah[1], Firman[2], Priazki Hajri[2]
[1]Universitas Jambi, ghinaiftinatyah@gmail.com
[2]Universitas Jambi, firman.fkip@unja.ac.id
[3]Universitas Jambi, priazkihajri@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penerapan nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi. Meskipun kegiatan keagamaan telah dilaksanakan secara rutin, masih terdapat anak asuh yang belum mampu menerapkan nilai religius secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar nilai religius dapat tertanam dan membentuk karakter anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari anak asuh, pengasuh, dan ketua yayasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, hafalan surah pendek, pembacaan doa harian, dan pembiasaan perilaku disiplin serta bertanggung jawab. Implementasi nilai religius diterapkan melalui lima indikator yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Penerapan nilai religius tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak asuh, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat anak asuh yang kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah tanpa pengawasan pengasuh. Adapun kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran diri anak, kurangnya pemahaman makna ibadah, serta pengaruh lingkungan dan latar belakang anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci : *Implementasi nilai religius, Pembinaan Karakter, Karakter Religius*

Abstract

This study was motivated by the suboptimal implementation of religious values in fostering the character development of children at the Al-Fatih Ihsan Foundation Orphanage in Jambi. Although religious activities have been routinely carried out, some children are still unable to independently apply religious values in their daily lives. Therefore, continuous guidance is needed so that religious values can be internalized and shape the children's character. This study aims to examine the implementation of religious values in character development at the Al-Fatih Ihsan Foundation Orphanage in Jambi and to identify the obstacles encountered in the implementation process. This research was conducted at the Al-Fatih Ihsan Foundation Orphanage in Jambi using a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of foster children, caregivers, and the head of the foundation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of religious values in character development at the Al-Fatih Ihsan Foundation Orphanage in Jambi was carried out through religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, memorization of short surahs, daily prayer recitation, and the habituation of disciplined and responsible behavior. The implementation of religious values was applied through five indicators: belief, worship, appreciation, knowledge, and practice. The application of these religious values had a positive influence on the character formation

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

of the foster children, such as improving discipline, responsibility, and politeness. However, the implementation has not been fully optimal because some children are still inconsistent in performing worship activities without the supervision of caregivers. The obstacles encountered include the children's low self-awareness, lack of understanding of the meaning of worship, and the influence of different environmental and family backgrounds.

Keywords : *Implementation of religious values, character development, religious character.*

Corresponding Author:
Ghina Iftin Atyah

Universitas Jambi, ghinaiftinatyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Salah satu nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter adalah nilai religius. Nilai religius merupakan pedoman hidup yang bersumber dari ajaran agama dan menjadi dasar dalam membentuk sikap, perilaku, serta hubungan manusia dengan Tuhan maupun sesama manusia. Nilai religius mencakup berbagai aspek seperti keimanan, ibadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penerapan nilai religius sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Menurut Khafis et al. (2025), nilai karakter religius menggambarkan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama yang diyakininya. Nilai ini mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah, menghormati perbedaan keyakinan, serta menjaga kerukunan dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial antarsesama. Selain itu, Gunawan dan Syamsudin (2023) menjelaskan bahwa karakter religius berasal dari kata religion yang mengacu pada ketaatan terhadap agama dan keyakinan terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari kemampuan manusia. Karakter religius membentuk individu yang beriman, beretika, dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai religius menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter seseorang karena nilai tersebut tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana seseorang bersikap terhadap sesama. Hasanah (2021) menyatakan bahwa nilai religius memberikan arah moral yang jelas melalui ajaran agama yang menuntun manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perilaku yang merugikan orang lain. Nilai religius juga menjadi esensi dari berbagai nilai karakter lainnya. Apabila nilai religius seseorang baik, maka akan memengaruhi dan menjiwai nilai-nilai karakter lainnya, seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai religius sangat penting dilakukan sejak dini agar terbentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai religius tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan memerlukan proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif. Saputra dan Hilmiati (2020) menjelaskan bahwa nilai religius merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang diwujudkan melalui sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius dapat ditanamkan melalui

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, pengajian, dan pembiasaan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan tersebut, individu akan terbiasa untuk bersikap religius dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bertindak.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan membentuk karakter anak. Panti asuhan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi tempat pembinaan moral, sosial, dan spiritual. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, seperti yatim, piatu, yatim piatu, maupun anak terlantar, sehingga mereka membutuhkan pembinaan yang lebih intensif dalam pembentukan karakter. Abidin (2018) menyatakan bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berfungsi sebagai tempat untuk mengasuh dan membina anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, penerapan nilai religius di lingkungan panti asuhan menjadi sangat penting untuk membantu membentuk kepribadian anak yang beriman, disiplin, dan berakhlak baik.

Pembinaan karakter di panti asuhan dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif. Kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah, mengaji, hafalan surah pendek, pembacaan doa harian, serta pembiasaan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock dan Stark, religiusitas memiliki beberapa indikator penting, yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Kelima indikator tersebut menjadi dasar dalam mengukur sejauh mana seseorang mampu memahami dan menerapkan nilai religius dalam kehidupannya.

Pembinaan karakter merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk membentuk watak, sikap, dan perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang nilai moral, moral feeling berkaitan dengan perasaan dan kesadaran moral, sedangkan moral action berkaitan dengan tindakan nyata dalam menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan karakter tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara konsisten.

Dalam konteks panti asuhan, pembinaan karakter berbasis nilai religius sangat penting karena anak-anak asuh membutuhkan lingkungan yang mampu memberikan teladan, perhatian, dan pembiasaan perilaku positif. Muslich (2021) menjelaskan bahwa pembinaan karakter di panti asuhan dilakukan melalui rutinitas ibadah, pendidikan formal dan nonformal, penanaman disiplin, serta penguatan komunikasi interpersonal. Lingkungan panti asuhan berfungsi sebagai pengganti keluarga, sehingga proses pembinaan harus mencakup pendekatan emosional, sosial, dan spiritual. Melalui pembinaan tersebut, anak-anak diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, religius, dan memiliki karakter yang baik.

Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi merupakan salah satu lembaga sosial yang menerapkan pembinaan karakter berbasis nilai religius. Berdasarkan hasil wawancara awal, panti asuhan ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, serta menggunakan kitab Bulughul Maram sebagai pedoman pembelajaran hadis. Implementasi nilai religius dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti salat berjamaah di awal waktu, pembacaan Al-Matsurat Sughra setiap pagi dan sore, hafalan surah pendek, doa harian, serta kegiatan mengaji setelah salat Subuh dan Magrib.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, mandiri, dan berakhlak baik pada anak asuh.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat anak asuh yang belum melaksanakan kegiatan keagamaan secara mandiri. Sebagian anak masih perlu diingatkan untuk melaksanakan salat tepat waktu, mengikuti kegiatan mengaji, maupun membiasakan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas. Data observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan religius tanpa pengawasan pengasuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai religius di panti asuhan sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya tertanam menjadi kebiasaan dalam diri anak asuh.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak di panti asuhan menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai religius dilakukan dalam pembinaan karakter anak di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta menjadi bahan evaluasi bagi panti asuhan dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter anak melalui penerapan nilai-nilai religius.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan panti asuhan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam mengenai proses penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi karena lembaga tersebut menerapkan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua yayasan, pengasuh panti asuhan, dan anak asuh. Ketua yayasan dan pengasuh dipilih karena mereka memiliki peran utama dalam merancang serta melaksanakan pembinaan karakter berbasis nilai religius. Sementara itu, anak asuh menjadi fokus utama penelitian karena mereka merupakan penerima langsung dari proses pembinaan tersebut. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana nilai religius diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari anak asuh di panti asuhan, seperti salat berjamaah, kegiatan mengaji, pembacaan doa harian, serta pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana implementasi nilai religius diterapkan dalam aktivitas sehari-hari anak asuh. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada ketua yayasan, pengasuh, dan beberapa anak asuh untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai proses pembinaan karakter, metode penerapan nilai religius, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembinaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan, jadwal aktivitas panti asuhan, catatan pembinaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang dianggap relevan dengan fokus

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai religius dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter religius bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan, mengingat mereka berasal dari latar belakang keluarga dan kondisi sosial yang berbeda-beda. Anak-anak panti membutuhkan perhatian, bimbingan, dan pembinaan yang lebih intensif agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Oleh karena itu, penerapan nilai religius dipandang sebagai salah satu cara efektif dalam membentuk karakter anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai religius di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas harian anak asuh. Panti asuhan menerapkan pola pembinaan yang memadukan pendidikan agama dengan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan religius yang diterapkan meliputi salat berjamaah lima waktu, pembacaan Al-Matsurat Sughra setiap pagi dan sore, hafalan surah pendek, mengaji setelah salat Subuh dan Magrib, pembiasaan doa harian, serta pengawasan perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dengan pengawasan langsung dari pengasuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius di panti asuhan berpedoman pada lima indikator religiusitas, yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Kelima indikator tersebut diterapkan dalam proses pembinaan karakter anak agar mereka tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai religius dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pengasuh.

Pada aspek keyakinan, pengasuh menanamkan pemahaman kepada anak asuh mengenai pentingnya iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari harus didasarkan pada nilai-nilai agama. Penanaman keyakinan dilakukan melalui pembelajaran agama, nasihat, dan pembiasaan ibadah. Pengasuh mengajarkan kepada anak bahwa kehidupan yang dijalani harus sesuai dengan tuntunan agama agar mereka mampu menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk selalu bersyukur, bersabar, dan berserah diri kepada Allah SWT dalam menghadapi berbagai keadaan. Penguatan aspek keyakinan juga dilakukan melalui kegiatan ceramah agama dan kajian keislaman yang rutin dilaksanakan di panti asuhan. Anak-anak diajarkan mengenai dasar-dasar aqidah Islam, pentingnya menjalankan perintah agama, serta menjauhi perilaku yang dilarang dalam ajaran Islam. Melalui kegiatan tersebut, pengasuh berusaha membentuk pola pikir anak agar memiliki keyakinan yang kuat dan menjadikan agama sebagai pedoman

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

hidup. Anak-anak diharapkan mampu memahami bahwa agama bukan hanya dipelajari, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek peribadatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan sangat menekankan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Seluruh anak diwajibkan mengikuti salat berjamaah lima waktu secara tepat waktu. Selain itu, anak-anak juga dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menghafal surah-surah pendek, serta membaca Al-Qur'an setiap hari. Pengasuh memberikan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah tersebut agar anak-anak terbiasa menjalankan kewajiban agama secara disiplin. Pembiasaan ibadah dilakukan secara konsisten karena dianggap sebagai salah satu cara efektif dalam membentuk karakter religius anak. Pengasuh berpendapat bahwa kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Oleh sebab itu, kegiatan ibadah tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas formal, tetapi juga diarahkan agar menjadi kebutuhan spiritual bagi anak-anak. Melalui pembiasaan tersebut, anak-anak diharapkan mampu melaksanakan ibadah secara mandiri tanpa harus diperintah atau diawasi secara terus-menerus.

Pada aspek penghayatan, pengasuh tidak hanya menekankan pelaksanaan ibadah secara fisik, tetapi juga berusaha menanamkan pemahaman mengenai makna dari setiap ibadah yang dilakukan. Anak-anak diberikan penjelasan tentang pentingnya salat, doa, membaca Al-Qur'an, serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Pengasuh menjelaskan bahwa ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk akhlak yang baik. Dengan memahami makna ibadah, anak-anak diharapkan dapat menjalankan kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Penghayatan nilai religius juga terlihat dari perubahan sikap beberapa anak asuh yang mulai menunjukkan perilaku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian anak mulai terbiasa bersikap sopan, menghormati pengasuh dan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan membantu sesama teman di panti asuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai religius yang diterapkan mulai memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek pengetahuan, panti asuhan memberikan pendidikan agama melalui kegiatan mengaji dan pembelajaran keislaman secara rutin. Anak-anak diajarkan mengenai tata cara ibadah, akhlak, doa-doa harian, serta dasar-dasar ajaran Islam. Panti asuhan juga menggunakan kitab Bulughul Maram sebagai salah satu pedoman dalam pembelajaran hadis. Pengasuh memberikan penjelasan mengenai isi hadis dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka.

Pengetahuan agama dianggap sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena menjadi dasar bagi anak untuk memahami mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan adanya pengetahuan agama yang baik, anak-anak diharapkan mampu mengontrol perilaku mereka dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, pembelajaran agama juga membantu anak-anak memahami pentingnya hidup disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Pada aspek pengamalan, nilai religius diterapkan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dibiasakan untuk hidup disiplin, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, berbicara sopan, serta membantu sesama teman. Pengasuh memberikan contoh langsung mengenai bagaimana bersikap baik kepada orang lain dan menjalankan aktivitas sesuai ajaran agama. Keteladanan dari pengasuh menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan karakter anak.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius anak asuh. Mereka tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan anak, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, pengasuh selalu berusaha menunjukkan sikap disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan religius dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain memberikan teladan, pengasuh juga memberikan nasihat dan motivasi kepada anak-anak agar terus memperbaiki diri dan menjalankan ajaran agama dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai religius memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak asuh. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, terutama dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Selain itu, anak-anak juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, lebih sopan dalam berbicara, serta memiliki kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar. Pembiasaan kegiatan religius membantu anak memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun implementasi nilai religius di panti asuhan sudah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses pembinaan karakter anak. Salah satu kendala utama adalah masih adanya anak asuh yang belum memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan kegiatan religius secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat anak yang harus diingatkan untuk melaksanakan salat tepat waktu, mengikuti kegiatan mengaji, dan membaca doa sebelum maupun sesudah beraktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai religius yang diajarkan belum sepenuhnya tertanam menjadi kebiasaan dalam diri seluruh anak asuh. Selain itu, beberapa anak juga masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan apabila tidak diawasi langsung oleh pengasuh. Sebagian anak mengikuti kegiatan ibadah hanya karena takut mendapat teguran atau hukuman. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghayatan terhadap nilai religius pada beberapa anak masih belum maksimal. Oleh karena itu, pengasuh perlu terus memberikan pendekatan dan motivasi agar anak-anak mampu menjalankan ibadah dengan kesadaran sendiri.

Perbedaan latar belakang anak asuh juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembinaan karakter. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari lingkungan keluarga dan pengalaman hidup yang berbeda-beda. Ada anak yang sejak kecil sudah mendapatkan pendidikan agama yang baik, tetapi ada juga yang belum terbiasa menjalankan kegiatan keagamaan secara disiplin. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman dan perilaku anak juga berbeda-beda sehingga pengasuh harus menggunakan pendekatan yang berbeda dalam membimbing setiap anak. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah pengasuh dibandingkan dengan jumlah anak asuh yang cukup banyak. Kondisi tersebut membuat pengawasan dan pembinaan terhadap seluruh anak belum dapat dilakukan secara maksimal. Pengasuh harus membagi perhatian kepada banyak anak sehingga ada beberapa anak yang kurang mendapatkan pendampingan secara intensif. Selain itu, usia anak yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri karena setiap anak memiliki karakter dan tingkat emosional yang berbeda.

Pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi juga menjadi hambatan dalam pembinaan karakter religius anak. Anak-anak yang memasuki usia remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan media sosial. Beberapa anak menunjukkan perilaku kurang disiplin dan sulit diarahkan karena terpengaruh oleh pergaulan atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan nilai religius yang diterapkan di panti asuhan. Oleh karena itu, pengasuh harus lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak panti asuhan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter berbasis nilai religius. Pengasuh terus memberikan nasihat, motivasi, dan pendekatan personal kepada anak-anak agar mereka lebih memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

itu, pengasuh juga berusaha menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif melalui pembiasaan kegiatan keagamaan serta penerapan aturan yang disiplin di lingkungan panti asuhan.

Pengasuh juga menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan secara konsisten agar nilai religius lebih mudah tertanam dalam diri anak. Anak-anak dibiasakan untuk mengikuti kegiatan ibadah bersama, menjaga kebersihan, serta saling menghormati satu sama lain. Ketika ada anak yang melakukan pelanggaran, pengasuh memberikan teguran dan arahan secara bijaksana agar anak memahami kesalahan yang dilakukan dan mau memperbaiki perilakunya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi telah berjalan dengan cukup baik. Nilai religius diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten. Penerapan nilai religius terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial.

Namun demikian, proses pembinaan karakter berbasis nilai religius masih memerlukan pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya bergantung pada kegiatan keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan pengasuh, lingkungan yang mendukung, serta pendekatan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, panti asuhan diharapkan terus meningkatkan kualitas pembinaan religius agar mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai religius telah dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Implementasi nilai religius tersebut mencakup lima indikator religiusitas, yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Penerapan nilai religius dilakukan melalui kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, pembacaan doa harian, Al-Matsurat, serta pembiasaan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan karakter, baik sebagai pembimbing, pengawas, maupun teladan bagi anak-anak asuh dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak asuh. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta memiliki sikap sopan santun dan kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan kegiatan religius secara konsisten membantu anak-anak memahami pentingnya ajaran agama sebagai pedoman hidup dan dasar dalam berperilaku. Selain itu, lingkungan panti asuhan yang religius dan kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi nilai religius dalam pembinaan karakter anak asuh. Kendala tersebut antara lain masih adanya anak yang belum memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan kegiatan keagamaan secara mandiri, perbedaan latar belakang dan karakter anak asuh, keterbatasan jumlah pengasuh, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi terhadap perilaku anak. Sebagian anak masih perlu diingatkan dan diawasi dalam melaksanakan ibadah dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kegiatan keagamaan lainnya, sehingga nilai religius yang diajarkan belum sepenuhnya tertanam menjadi kebiasaan dalam diri seluruh anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai religius di Panti Asuhan Yayasan Al-Fatih Ihsan Jambi telah berjalan dengan cukup baik dan mampu memberikan kontribusi positif dalam pembinaan karakter anak asuh. Akan tetapi, proses pembinaan tersebut masih memerlukan pendampingan, pengawasan, dan pembiasaan yang lebih konsisten agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pengasuh, pengurus panti, dan anak asuh dalam menciptakan lingkungan yang religius, disiplin, dan mendukung pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Putri Kamalia, F. S. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN SDM UMKM TENUN ULOS UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN. *MUSYTARI*.

Alex Ganda Subrata, D. D. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*.

Eka Ludiya, A. K. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.

Muhammad Taufiq, R. P. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*.

Omisakin, O. M. (2016). Entrepreneurial Orientation among Migrants and Small and Medium Enterprises. . *Journal of Business Administration Research,*.

sitinjak, S. d. (2006). Graha Ilmu Yogyakarta. *Lisrel*.

Suhairi, M. S. (2022). Peran Perencanaan dan Kontrol Operasi dalam Meningkatkan Efesiensi Pemasaran Global. *jurnal kolaboratif sains*.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Kamalia, A. P. (2025). Strategi pengembangan SDM UMKM tenun ulos untuk mendukung pelestarian. *Musytari*.

Ludiya, E., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Omisakin, O. M. (2016). Entrepreneurial orientation among migrants and small and medium enterprises. *Journal of Business Administration Research*, 5(1), 7–14.

Sitinjak, S. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subrata, A. G., & Damanik, D. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri rumah tangga tenun ulos di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*.

Suhairi, M. S. (2022). Peran perencanaan dan kontrol operasi dalam meningkatkan efisiensi pemasaran global. *Jurnal Kolaboratif Sains*.

Taufiq, M., & Prijati, R. (2020). Pengaruh inovasi produk, kualitas produk, dan penggunaan sistem akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*.